

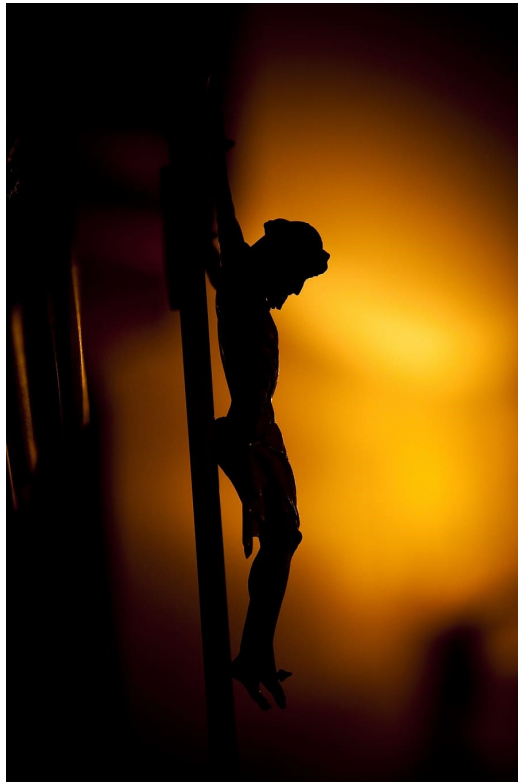
February 20

“Jesus Came to Glorify God”

For this purpose I came to this hour. Father, glorify Your name.—John 12:27, 28.

The message of the Greeks, foreshadowing as it did the gathering in of the Gentiles, brought to the mind of Jesus His entire mission. The work of redemption passed before Him, from the time when in heaven the plan was laid, to the death that was now so near at hand. A mysterious cloud seemed to enshroud the Son of God. Its gloom was felt by those near Him. He sat rapt in thought. . . .

Then came divine submission to His Father’s will. “For this cause,” He said, “came I unto this hour. Father, glorify Thy name.” Only through the death of Christ could Satan’s kingdom be overthrown. Only thus could we be redeemed, and God be glorified. Jesus consented to the agony, He accepted the sacrifice. The Majesty of heaven consented to suffer as the Sin Bearer. “Father, glorify Thy name,” He said. As Christ spoke these words, a response came from the cloud which hovered above His head: “I have both glorified it, and will glorify it again.” Christ’s whole life, from the manger to the time when these words were spoken, had glorified God; and in the com-



ing trial His divine-human sufferings would indeed glorify His Father’s name.

As the voice was heard, a light darted from the cloud, and encircled Christ, as if the arms of Infinite Power were thrown about Him like a wall of fire. The people beheld this scene with terror and amazement. No one dared to speak. With silent lips and bated breath all stood with eyes fixed upon Jesus. The testimony of the Father having been given, the cloud lifted, and

scattered in the heavens. For the time the visible communion between the Father and the Son was ended.

“The people therefore, that stood by, and heard it, said that it thundered: others said, An angel spake to Him.” But the inquiring Greeks saw the cloud, heard the voice, comprehended its meaning, and discerned Christ indeed; to them He was revealed as the Sent of God.

The voice of God had been heard at the baptism of Jesus at the beginning of His ministry, and again at His transfiguration on the mount. Now at the close of His ministry it was heard for the third time, by a larger number of persons, and under peculiar circumstances.—The Desire of Ages, 624, 625.



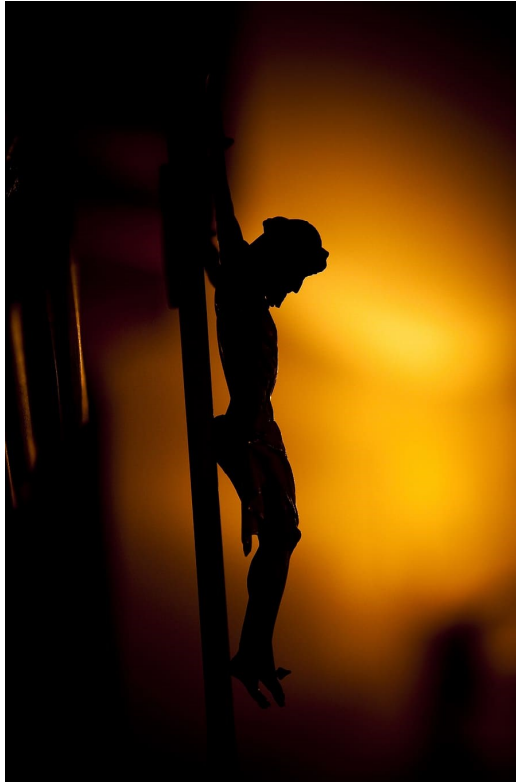
20 Februari

"YESUS DATANG UNTUK MEMULIAKAN ALLAH"

Untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu!—Yohanes 12:27,28.

Kabar tentang orang Yunani, dengan jalan ini membayangkan pengumpulan orang kafir, mengingatkan kepada pikiran Yesus tentang segenap tugas-Nya. Pekerjaan penebusan terbayang di hadapan-Nya, sejak rencana itu diletakkan di surga sampai kepada kematian yang kini sudah dekat sekali. Suatu awan rahasia tampaknya menyelubungi Anak Allah. Kesuramannya dirasakan oleh mereka yang ada di dekat-Nya. Ia duduk dalam keadaan asyik berpikir....

Kemudian tibalah saatnya Ia menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Bapa-Nya. "Sebab untuk itulah," kata-Nya, "Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu." Hanya oleh kematian Kristus kerajaan setan dapat digulingkan. Hanya dengan demikian manusia dapat ditebus, dan Allah dipermuliakan. Yesus merelakan diri untuk menanggung sengsara, Ia menerima pengorbanan itu. Yang Maha Mulia di surga merelakan diri untuk menderita sebagai Penanggung Dosa. "Bapa, muliakanlah nama-Mu," kata-Nya. Ketika Kristus mengucapkan perkataan ini, suatu sambutan datang dari awan yang melayang-layang di atas kepala-Nya, "Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi." Segenap kehidupan Kristus, dari palungan sampai saat ketika perkataan ini diucap-



Pada saat itu persekutuan yang dapat dilihat antara Bapa dan Anak berakhir.

"Orang banyak yang berdiri di situ dan mendengarkannya berkata, bahwa itu bunyi guntur. Ada pula yang berkata, 'Seorang malaikat telah berbicara dengan Dia'" Tetapi orang Yunani yang datang bertanya itu melihat awan itu, mendengar suara itu, mengerti maknanya, dan melihat Kristus dengan sesungguhnya; kepada mereka Ia telah dinyatakan sebagai Yang Diutus oleh Allah.

Suara Allah telah kedengaran pada waktu Yesus dibaptiskan pada permulaan masa kerja-Nya, dan sekali lagi ketika Ia dipermuliakan di atas gunung. Sekarang pada akhir masa kerja-Nya, suara itu kedengaran ketiga kalinya, oleh orang yang lebih besar jumlahnya, dan dalam keadaan yang aneh. —Alfa dan Omega, jld.6, hlm.257,258.

kan, telah mempermuliakan Allah; dan dalam ujian yang akan datang penderitaan manusia Ilahi-Nya sesungguhnya akan mempermuliakan nama Bapa-Nya.

Ketika suara itu kedengaran, suatu terang memancar dari awan, dan menyelubungi Kristus, seakan-akan lengan Yang Mahakuasa merangkul Dia laksana tembok api. Orang banyak memandang peristiwa ini dengan ketakutan dan keheranan. Tidak seorang pun berani berbicara. Dengan bibir yang diam dan dengan menahan napas semua orang berdiri dengan mata menatap pada Yesus. Setelah kesaksian Bapa diberikan, awan pun terangkat, dan terserak di langit.